

HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DAN REGULASI DIRI DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK Pada Siswa SMA Negeri 2 Samarinda

Annisa Azzahra¹

Abstract

This study to determine the correlation of conformity and self-regulation with academic procrastination of 11th grade students of SMA Negeri 2 Samarinda. This study uses a quantitative approach. The subjects of this study were 84 people selected by using purposive sampling technique. Data collection methods used are the scale of academic procrastination, conformity, and self regulation. The collected data were analyzed by using multiple linear regression analysis with the help of the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 20.0 for windows program.

*The results of this study indicate that: (1) there is a positive and significant correlation between conformity with academic procrastination seen from the coefficient of beta (β) = 0.369, and the value of *t* arithmetic (4,093) > *t* table (1,666) and *p* value = 0,000 ($p < 0.05$); (2) there is a negative and significant correlation to self regulation with academic procrastination seen from the beta coefficient (coefficient of beta (β) = 0.369, and the value of *t* count > *t* table (4,093) and *p* value = 0,000 ($p < 0.05$); β) = -0.489, and *t* count (-5.424) > *t* table (1.666) and $p = 0.000$ ($p < 0.05$); (3) conformity and self-regulation are very significantly related to academic procrastination with *f* count (39,901) > *f* table (3.13) with the contribution of correlations (*R*²) conformity and self-regulation with academic procrastination amounting to 0.529 (52.9 percent).*

Key words : *conformity, self-regulation, academic procrastination.*

Pendahuluan

Pada kehidupan sehari-hari, ada berbagai peran yang dijalani oleh individu, salah satunya yaitu peran sebagai seorang siswa. Tuntutan untuk seorang siswa bisa berupa berbagai macam tugas, makalah, presentasi, ulangan harian dan ujian lisan maupun tertulis serta tugas-tugas akademis yang lainnya. Siswa dengan kegiatan akademik yang cukup padat dituntut agar bisa membagi waktu secara efisien antara belajar dan meluangkan waktunya untuk kepentingan pribadi. Masalah umum yang terjadi saat ini adalah para remaja yang menghabiskan waktu dengan hiburan, jalan-jalan, menonton televisi berjam-jam. Perilaku tersebut berawal dari mereka yang kurang memiliki keterampilan dan

¹ Mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: iicha.nissa@gmail.com

kemampuan untuk mengatur kegiatan belajar, mengontrol perilaku, mencari tahu tujuan dan target belajarnya.

Penelitian kali ini akan dilakukan di lingkungan SMA Negeri 2 Samarinda. Dengan subyek siswa yang berumur 15-18 tahun (remaja pertengahan). Pemilihan subyek pada usia tersebut sebab, Sarwono (2013) menyatakan pada masa remaja tengah remaja sangat membutuhkan teman, menyukai banyak teman yang memperhatikan, menyukai teman yang mempunyai sifat yang sama dengan dirinya, dan memiliki kecenderungan mencintai diri sendiri. Selain itu remaja juga berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu harus memilih antara peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialistis, dan sebagainya, remaja juga sedang dalam fase berusaha menentukan identitas atau jati dirinya. Remaja yang termasuk dalam periode remaja tengah memerlukan banyak penyesuaian dengan teman-teman sebaya.

SMA Negeri 2 Samarinda merupakan sekolah yang terletak di tengah kota yang memiliki visi “Terwujudnya Sekolah Berwawasan Bahasa, Bersuasana Religius, Berprestasi, Berbudaya, dan Peduli Lingkungan”. Misi sekolah yang pertama yaitu: menyelenggarakan pembelajaran yang mengintegrasikan keunggulan lokal, nilai karakter dan berbasis TIK, kedua: mendidik siswa untuk berprestasi, memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap hingga menjadi lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, beriman, dan berakhlak mulia.

Dengan dilakukannya penelitian ini untuk mendapatkan hasil apakah siswa yang berada di sekolah tersebut termasuk siswa yang rajin dan disiplin dalam mengumpulkan tugasnya karena menjadi kewajiban seorang siswa dan bisa mengukir prestasi sebaik mungkin. Setiap individu khususnya pelajar diharapkan memiliki kemampuan untuk mengarahkan diri dengan baik, bertanggung jawab atas perilakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan tanpa melakukan pendundaan dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2017 SMA Negeri 2 Samarinda memiliki keseluruhan siswa berjumlah 1.109 orang dengan total guru pengajar 54 orang. Terbagi pada X Bahasa, X MIPA 1 sampai 6, X IPS 1 sampai 3. XI Bahasa, XI IPA 1 sampai 6, XI IPS 1 sampai 3. XII Bahasa, XII IPA 1 sampai 6, XII IPS 1 sampai 3. Siswa diharapkan sudah berada di dalam kelas pada jam 07.00 WITA, gerbang ditutup pada pukul 07.15. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, terkadang guru piket menyusuri koridor antar kelas untuk memastikan bahwa sudah tidak ada siswa yang berada di luar kelas maupun di kantin.

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, diberikan waktu 10-15 menit untuk kegiatan membaca kitab suci al-quran bagi yang beragama islam dan untuk agama lain menyesuaikan dengan kitab suci masing-masing dipimpin oleh wali kelas. Kondisi dalam kelas cukup tertib, selain beberapa orang murid yang memang sedikit tidak tertib. Jika keadaan kelas menjadi ramai, guru pun

berinisiatif untuk memberikan metode tanya jawab agar kondisi kelas menjadi tenang. Jeda pergantian mata pelajaran biasanya berlangsung selama 10 menit. Dalam lingkungan SMA Negeri 2 Samarinda pada kelas XI IPS 2 & 3 tindakan prokrastinasi itu cukup terlihat yang didapat dari hasil wawancara pihak bimbingan konseling kemudian diarahkan langsung kepada wali kelas yang bersangkutan. Pada saat melakukan observasi, peneliti melihat dengan jelas tindakan prokrastinasi tersebut, siswa sibuk mengerjakan tugasnya sebelum ada guru mata pelajaran yang masuk kedalam kelas.

Pemilihan subyek pada kelas XI karena pada tingkatan tersebut mereka berada dalam posisi yang imbang dalam praktikum, persentasi perorangan maupun kelompok, dan pembelajaran teori. Pemilihan subjek pada jurusan IPS dengan pertimbangan mereka lebih banyak mempelajari dan menghafal suatu teori dalam beberapa mata pelajaran, tugas presentasi sehingga siswa menghafalkan materi yang akan disampaikannya, menulis essay, serta hasil wawancara dari wakil kepala sekolah yang mengarahkan pada kelas IPS berdasarkan laporan dari beberapa wali kelas yang sering menemukan siswanya mengerjakan PR sebelum mata pelajaran tersebut akan dimulai.

Penelitian sebelumnya terkait fenomena tindakan prokrastinasi yang terjadi di Samarinda khususnya pada siswa SMA telah dilakukan oleh Alfina (2014) dengan judul “ Hubungan Self Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Akselerasi SMA Negeri 1 Samarinda” dengan jumlah subyek 24 orang, dengan hasil 12 orang atau sebesar 50% memiliki tingkat prokrastinasi dalam kategori sedang. Banyak toleransi terhadap waktu pengumpulan tugas yang diberikan guru-guru mata pelajaran membuat kelas akselerasi sering menunda dalam memulai mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Fenomena terkait adanya tindakan prokrastinasi akademik diperkuat dari hasil wawancara dengan wali kelas IPS 2 ibu EJ. S.Pd dan IPS 3 ibu Dra. MR pada tanggal 24 Januari 2017 pada pukul 10.00 WITA, beliau mengatakan bahwa pernah bahkan sering mendapati siswanya sedang mengerjakan tugas di dalam kelas, padahal intensitas pemberian tugas masih dalam batas wajar. Terkadang ada beberapa orang yang tidak mengumpulkan tugas, jika tidak mengumpulkan tugas nilai rapor mata pelajaran tersebut akan standar dengan nilai KKM. Untuk tugas di akhir semester, beberapa guru memberlakukan siswanya untuk mengerjakan 1 LKS penuh sebagai nilai cadangan jika nilai ujian dibawah standar dan tidak ada remedial.

Guru juga memberikan kompetensi dalam persaingan nilai, siswa yang mengumpulkan terlebih dahulu sebelum guru masuk kelas, maka akan mendapatkan nilai 80-85 jika sesuai dengan format yang diminta. Tujuannya adalah agar siswa mempunyai target dalam menyelesaikan tugasnya. Proses belajar mengajar tidak ada yang berbeda dengan sekolah lain, karena sudah sesuai dengan KTSP dan kurikulum yang berlaku. Mengenai tingkat kesulitan dan jumlah tugas pun masih dalam batas wajar.

Kebiasaan dalam menunda-nunda dalam memulai, melaksanakan, dan mengakhiri suatu aktivitas maupun tugas biasa disebut dengan prokrastinasi akademik. Istilah prokrastinasi ini pertama kali dicetuskan oleh Brown & Holtzman pada tahun 1967 (dalam Rumiani, 2006). Namun penundaan itu tidak membuat tugas lebih baik, hal itu mengarah pada penundaan yang tidak berguna.

Ferrari (dalam Rumiani, 2006) menyebutkan menurut pandangan teori Reinforcement menyatakan bahwa prokrastinator tidak pernah atau jarang menerima hukuman. Bahkan ia merasa diuntungkan karena dengan menunda pengerjaan suatu tugas pada akhirnya selesai juga.

Berdasarkan uraian fenomena diatas membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Hubungan Antara Konformitas dan Regulasi diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Samarinda ”.

Tinjauan Pustaka

Prokrastinasi Akademik

Ellis dan Knaus (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghidaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Hal ini terjadi karena adanya ketakutan untuk gagal dan pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar. Penundaan yang telah menjadi respons tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai suatu trait prokrastinasi.

Konformitas

Menurut Willis (dalam Astari & Sahrah, 2009) mendefinisikan konformitas sebagai usaha individu untuk terus menerus diharapkan selaras dengan norma-norma kelompok, maka jika persepsi individu tentang norma-norma kelompok (standar sosial) berubah, maka ia akan mengubah pula tingkah lakunya.

Regulasi Diri

Zimmerman (dalam Ghufron & Risnawati, 2016) berpendapat bahwa regulasi diri berkaitan dengan pembangkitan diri baik pikiran, perasaan, serta tindakan yang direncanakan dan adanya timbal balik yang diseduaikan pada pencapaian tujuan personal.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Meneliti adalah mencari data yang teliti/akurat. Suatu penelitian perlu menggunakan instrument penelitian. Agar instrument dapat dipercaya maka harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah instrumen teruji validitas dan reliabilitasnya, maka dapat

digunakan untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti. Teknik pengumpulan data dapat berupa kuesioner, observasi, dan wawancara (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini menggunakan jenis rancangan penelitian deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015)

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk yang tinggal di Kelurahan Air Putih kota Samarinda berJumlah populasi siswa SMA Negeri 2 Samarinda yaitu 1.109 orang pada tahun ajaran 2017/2018. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu siswa 74 orang yang terdiri dari kelas IPS XI 2, dan 3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan nonprobability sampling dengan metode purposivesampling.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diteliti. Pada penelitian kali ini menggunakan skala. Skala merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Ada beberapa prinsip penulisan skala menurut Umar Sekaran (Dalam Sugiyono, 2012), yaitu: isi dan tujuan pernyataan, bahasa yang digunakan mudah, pernyataan tertutup terbuka – negatif positif, pernyataan tidak mendua, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pernyataan tidak mengarahkan, panjang pernyataan, dan urutan pernyataan. Dalam penelitian ini menggunakan uji skala terpakai.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Samarinda yang terletak di Jalan Kemakmuran No. 27 Sungai Pinang Dalam, Kec. Sungai Pinang Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang duduk di bangku kelas XI IPS yang telah dikelompokan dalam tiga ruang kelas. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 74 siswa. Karakteristik subjek penelitian di SMA Negeri 2 Samarinda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1	16	53	71%
2	17	21	29%
Jumlah		74	100%

Berdasarkan tabel 14 diatas, dapat diketahui bahwa subjek penelitian SMA Negeri 2 Samarinda yaitu siswa dengan usia 16 tahun berjumlah 53 orang dengan persentase 71 persen, usia 17 tahun berjumlah 21 orang dengan persentase 29 persen.

Tabel 2. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	32	43%
2	Perempuan	42	57%
Jumlah		74	100%

Berdasarkan tabel 15 diatas, dapat diketahui bahwa subjek penelitian di SMA Negeri 2 Samarinda yaitu siswa dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 32siswa dengan persentase 43 persen dan siswa dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 42 siswa dengan persentase 57 persen.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang disajikan dalam bentuk analisis regresi sederhana bertujuan untuk memprediksi atau menguji sejauh mana sebab akibat satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapaun kaidah yang digunakan dalam uji regresi sederhana adalah jika nilai t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikansi 0.05 dan nilai $p < 0.05$ maka H_1 diterima, H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai t hitung $<$ t tabel pada taraf signifikansi 0.05 dan nilai $p > 0.05$ maka H_1 ditolak, H_0 diterima. Sementara itu, untuk melihat regresi yang dihasilkan berhubungan positif atau negatif adalah melalui koefisien beta (β). Apabila koefisien beta memiliki tanda minus (-) berarti hubungan yang dihasilkan adalah negatif, sebaliknya apabila koefisien beta tidak memiliki tanda minus (-), maka arah hubungan yang dihasilkan adalah positif (Santoso, 2017). Berikut rangkuman hasil analisis regresi sederhana disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	Beta	T Hitung	T Tabel	P
Konformitas (X_1)				
Prokrastinasi Akademik (Y)	0.369	4.093	1.666	0.000
Regulasi Diri (X_2)				
Prokrastinasi Akademik (Y)	-0.489	-5.424	1.666	0.000

Uji hipotesis ke-2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini H1 berbunyi “ada hubungan antara konformitas dan regulasi diri”, sebaliknya H0 berbunyi “Tidak ada hubungan antara konformitas dan prokrastinasi akademik”. Berdasarkan hasil uji regresi, diketahui bahwa konformitas berhubungan positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik di SMA Negeri 2 Samarinda, dibuktikan dengan koefisien beta (β) sebesar 0.369, serta nilai t hitung sebesar 4.093 lebih besar daripada t tabel sebesar 1.666 dan nilai p sebesar 0.000 jauh lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima, H0 ditolak.

Uji hipotesis ke-3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini H1 berbunyi “Ada hubungan antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik”, sebaliknya H0 berbunyi “Tidak ada hubungan antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik”. Berdasarkan hasil uji regresi, diketahui bahwa regulasi diri berhubungan negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik di SMA Negeri 2 Samarinda, dibuktikan dengan koefisien beta (β) sebesar 0.469, serta nilai t hitung sebesar -5.424 lebih besar daripada t tabel sebesar 1.666 dan nilai p sebesar 0.000 jauh lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima, H0 ditolak.

Hasil Uji Hipotesis Tambahan

Uji hipotesis tambahan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih rinci dan mendalam mengenai keterikatan baik pengaruh atau hubungan antara aspek-aspek variabel bebas dengan aspek-aspek variabel terikat dengan menggunakan analisis regresi multivariat dan korelasi parsial. Analisis multivariat merupakan metode statistik yang dikembangkan untuk menganalisis variabel-variabel dalam jumlah banyak secara simultan (Santoso, 2012), yang dalam penelitian ini tujuannya untuk mengetahui hubungan aspek-aspek variabel bebas secara bersama-sama dengan aspek-aspek variabel bebas dengan masing-masing aspek variabel terikat. Kaidah yang digunakan pada analisis multivariat dan model akhir adalah jika nilai f hitung $>$ f tabel pada taraf signifikansi 0.05, dan nilai p $<$ 0.05, maka memiliki hubungan sangat signifikan. Sebaliknya, jika nilai f hitung $<$ f tabel dan nilai p $>$ 0.05, maka tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Selanjutnya uji analisis korelasi parsial bertujuan untuk mengukur korelasi antara dua variabel dengan mengeluarkan hubungan dari satu atau beberapa variabel lain (Santoso, 2012). Adapun kaidah yang digunakan untuk analisis korelasi parsial adalah jika nilai t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikansi 0.05, nilai p $<$ 0.05, maka memiliki hubungan positif dan signifikan. Jika memenuhi kedua kaidah, namun terdapat tanda negatif (-) di depan angka, maka memiliki hubungan negatif dan signifikan. Sementara itu, jika nilai f hitung $<$ f tabel dan nilai p $>$ 0.05, maka tidak memiliki hubungan yang signifikan. Adapun masing-masing hasil uji hipotesis tambahan tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel. 27 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Multivariat Model Penuh Aspek-aspek Variabel Bebas terhadap Aspek-aspek Variabel Terikat

Aspek	R ²	F Hitung	F Tabel	P
Peniruan (X ₁), Penyesuaian (X ₂), Kepercayaan (X ₃), Kesepakatan (X ₄), Ketaatan (X ₅), Metakognisi (X ₆), Motivasi (X ₇), Perilaku (X ₈) Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan pada tugas (Y ₁)	0.712	8.333	3.13	0.000
Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas (Y ₂)	0.664	6.420	3.13	0.000
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual (Y ₃)	0.107	0.997	3.13	0.000
Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan (Y ₄)	0.548	9.866	3.13	0.000

Berdasarkan tabel. 27, diketahui bahwa aspek-aspek dalam variabel X yaitu peniruan (X₁), penyesuaian (X₂), kepercayaan (X₃), kesepakatan (X₄), ketaatan (X₅), metakognisi (X₆), motivasi (X₇), perilaku (X₈) memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek-aspek dalam variabel Y yaitu aspek penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas (Y₁). Aspek keterlambatan dalam menyelesaikan tugas (Y₂), dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan (Y₄), sedangkan aspek kesenjangan waktu antara kinerja dan aktual (Y₃) tidak terdapat hubungan yang signifikan. Kemudian dari hasil analisis korelasi parsial pada faktor penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan pada tugas (Y₁) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel. 28 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Parsial dengan Aspek Penundaan Untuk Memulai Maupun Menyelesaikan Pada Tugas (Y₁)

Variabel	Beta	T Hitung	T Tabel	P
Perilaku (X ₈)	0.046	0.360	1.666	0.720
Penyesuaian (X ₂)	0.013	0.131	1.666	0.869
Ketaatan (X ₅)	-0.043	-0.436	1.666	0.664
Kepercayaan (X ₃)	-0.014	-0.121	1.666	0.904
Peniruan (X ₁)	0.246	1.453	1.666	0.017
Metakognisi (X ₆)	-0.385	-3.087	1.666	0.003
Kesepakatan (X ₄)	0.265	2.000	1.666	0.050
Motivasi (X ₇)	-0.128	-0.943	1.666	0.349

Berdasarkan tabel. 28, diketahui bahwa aspek kesepakatan (X₄) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan nilai koefisien beta 0.265 dan nilai t

hitung = 2.000 > t tabel = 1.666 (t hitung > t tabel) p = 0.050. Aspek metakognisi (X6) memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan nilai koefisien beta 0.385 dan nilai t hitung = 3.087 > t tabel = 1.666 p = 0.003. Sedangkan aspek peniruan (X1), penyesuaian (X2), kepercayaan (X3), ketaatan (X5), motivasi (X7), perilaku (X8) tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Tabel. 29 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Parsial dengan Aspek Keterlambatan Dalam Menyelesaikan Tugas (Y2)

Variabel	Beta	T Hitung	T Tabel	P
Perilaku (X ₈)	-0.130	-0.960	1.666	0.341
Penyesuaian (X ₂)	0.180	1.722	1.666	0.090
Ketaatan (X ₅)	0.196	-1.879	1.666	0.065
Kepercayaan (X ₃)	0.124	1.020	1.666	0.312
Peniruan (X ₁)	0.206	1.930	1.666	0.050
Metakognisi (X ₆)	-0.163	-1.225	1.666	0.225
Kesepakatan (X ₄)	0.197	1.398	1.666	0.167
Motivasi (X ₇)	-0.131	-0.907	1.666	0.341

Berdasarkan tabel. 29, diketahui bahwa aspek peniruan (X1) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan koefisien beta = 0.206 nilai t hitung = 1.930 > t tabel = 1.666 (t hitung > t tabel) p = 0.050. Sedangkan aspek penyesuaian (X2), kepercayaan (X3), kesepakatan (X4), ketaatan (X5), metakognisi (X6), motivasi (X7), perilaku (X8) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek tekun dalam menghadapi tugas (Y2).

Tabel. 30 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Parsial dengan Aspek Kesenjangan Waktu Antara Rencana dan Kinerja Aktual (Y3)

Variabel	Beta	T Hitung	T Tabel	P
Perilaku (X ₈)	-0.162	-0.945	1.666	0.348
Penyesuaian (X ₂)	-0.234	-1.780	1.666	0.030
Ketaatan (X ₅)	-0.014	-0.102	1.666	0.919
Kepercayaan (X ₃)	-0.114	-0.774	1.666	0.460
Peniruan (X ₁)	0.129	0.956	1.666	0.342
Metakognisi (X ₆)	-0.026	-0.158	1.666	0.875
Kesepakatan (X ₄)	0.148	0.830	1.666	0.409
Motivasi (X ₇)	0.053	-0.945	1.666	0.348

Berdasarkan tabel. 30 diketahui bahwa aspek penyesuaian (X2) memiliki hubungan negatif signifikan dengan nilai koefisien beta = -0.234 dan t hitung = -1.780 > t tabel = 1.666 (t hitung > t tabel). Sedangkan aspek peniruan (X1), Kepercayaan (X3), kesepakatan (X4), ketaatan (X5), metakognisi (X6), motivasi

(X7), perilaku (X8) tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap aspek kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual (Y3).

Tabel. 31 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Parsial dengan Aspek Melakukan Aktivitas Yang Lebih Menyenangkan (Y4)

Variabel	Beta	T Hitung	T Tabel	P
Perilaku (X ₈)	0.009	0.073	1.666	0.942
Penyesuaian (X ₂)	-0.036	-0.383	1.666	0.703
Ketaatan (X ₅)	-0.187	-1.991	1.666	0.051
Kepercayaan (X ₃)	-0.036	-0.331	1.666	-0.306
Peniruan (X ₁)	0.297	3.094	1.666	0.003
Metakognisi (X ₆)	-0.341	-2.861	1.666	0.006
Kesepakatan (X ₄)	0.368	2.909	1.666	0.005
Motivasi (X ₇)	-0.117	-0.900	1.666	0.371

Berdasarkan tabel. 31, diketahui bahwa aspek peniruan (X1) dengan nilai koefisien beta = 0.297 dan nilai t hitung = 3.094 > t tabel = 1.666 (t hitung > t tabel), p = 0.003 dan aspek kesepakatan (X4) dengan nilai koefisien beta = 0.368 dan nilai t hitung = 2.909 > t tabel = 1.666, p = 0.005 memiliki hubungan yang signifikan. Aspek metakognisi (X6) dengan nilai koefisien beta 0.341 dan nilai t hitung = -2.861 > t tabel 1.666, p = 0.006 memiliki hubungan yang negatif signifikan. Sedangkan aspek penyesuaian (X2), kepercayaan (X3), motivasi (X7), perilaku (X8) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan (Y4).

Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konformitas dan regulasi diri dengan prokrastinasi akademik siswa-siswi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Samarinda. Hasil dari penelitian ini melalui analisis regresi model penuh dari tabel. 25 menunjukkan bahwa konformitas dan regulasi diri berhubungan sangat signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada siswa-siswi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Samarinda, hal tersebut dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 39.901 lebih besar daripada F tabel sebesar 3.13 dan nilai p sebesar 0.000 jauh lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak. Kontribusi hubungan (R²) konformitas dan regulasi diri dengan prokrastinasi akademik adalah sebesar 0.529, hal ini menunjukkan bahwa 52.9 persen dari variasi prokrastinasi akademik dapat dijelaskan oleh konformitas dan regulasi diri. Sedangkan sisanya 47.1 persen dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas berhubungan secara positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada siswa Kelas XI di

SMA Negeri 2 Samarinda, dilihat dari tabel. 26 dibuktikan dengan hasil dari nilai koefisien beta (b) sebesar 0.369, serta nilai t hitung sebesar 4.093 lebih besar dari t tabel sebesar 1.666 dan nilai P sebesar 0.000 ($P < 0.005$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian H_1 diterima H_0 ditolak yang berarti semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik, jika semakin rendah konformitas maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik yang terjadi.

Subjek penelitian menunjukkan konformitas positif dan tindakan prokrastinasi akademik yang rendah. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mengarah pada tindakan prokrastinasi akademik. Dengan demikian perlu untuk disarankan kepada peneliti lain untuk meneliti faktor-faktor lain yang memiliki hubungan dan mempengaruhi prokrastinasi akademik diluar faktor konformitas. Tingkat konformitas yang rendah menunjukkan bahwa siswa dapat memberikan keputusan tanpa takut ditolak oleh kelompok. Hal ini memberikan makna pada siswa yang melakukan prokrastinasi akademik, mereka kemungkinan tidak terpengaruh oleh konformitas tetapi atas keputusannya sendiri untuk menunda mengerjakan tugas (Hurlock, 2002).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratu (2017) terkait konformitas dan prokrastinasi akademik dengan jumlah subjek 160 orang, hasil dari penelitian tersebut ditemukan 43,8% siswa dengan kategori konformitas yang rendah, dan 63,1% siswa dengan kategori prokrastinasi akademik yang rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas memberikan sumbangan efektif sebesar 18,6% pada prokrastinasi akademik, sedangkan sisanya 81,4% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian. Hasil analisis korelasi product moment menunjukkan besarnya koefisien korelasi antara konformitas dan prokrastinasi akademik sebesar 0,431 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Koefisien korelasi dengan nilai positif menunjukkan bahwa arah hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik adalah positif. Hal ini dapat diartikan bahwa individu yang terkategori memiliki konformitas maka individu tersebut memiliki prokrastinasi akademik. Tingkat signifikansi korelasi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian, yaitu ada hubungan positif antara konformitas dengan prokrastinasi akademik

Faktor lain yang berhubungan dengan prokrastinasi akademik adalah regulasi diri. Park dan Sperling (dalam Ratu, 2012) menyebutkan bahwa prokrastinasi lebih dipengaruhi oleh regulasi diri yang buruk dan adanya perilaku untuk menghindari tugas. Kedua adalah karena adanya faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu seperti adanya pengaruh dari lingkungan yang membentuk seseorang untuk cenderung melakukan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi diri berhubungan secara negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada siswa Kelas XI di SMA Negeri 2

Samarinda, dilihat dari tabel. 26 koefisien beta (b) sebesar 0.489, serta nilai t hitung sebesar -5.424 lebih besar dari t tabel sebesar 1.666 dan nilai P sebesar 0.000 ($P < 0.005$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian H1 diterima H0 ditolak yang berarti semakin tinggi regulasi diri maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik, jika semakin rendah regulasi diri maka semakin tinggi pula prokrasitasi akademik yang terjadi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Fitriya & Lukmawati (2016), menunjukkan bahwa ada hubungan antara regulasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang Prodi DIII Keperawatan. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis di mana koefisien korelasi (r) menunjukkan nilai sebesar -0,755 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dikarenakan $p < 0,01$ yang menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara regulasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriya & Lukmawati (2016), sebagai akibat dari pengendalian diri yang rendah terhadap perilaku prokrastinasi akademik tersebut akan menyebabkan seseorang menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas yang seharusnya dapat diselesaikan dengan segera. Sebaliknya, seorang mahasiswa yang memiliki perilaku yang baik akan mampu menyelesaikan tugas-tugas akademiknya dengan sesegera mungkin secara baik dan maksimal tanpa menunda-menunda untuk menyelesaikannya, sehingga dapat diasumsikan bahwa tingkat prokrastinasi seseorang tersebut terhadap berbagai tugas akademik adalah rendah. Dengan adanya kerjasama antara regulasi diri yang tinggi disertai dengan tingkat prokrastinasi (penundaan) yang rendah terhadap suatu tugas maka akan menghasilkan peningkatan yang baik terhadap proses pelaksanaan proses belajar bagi seorang mahasiswa.

Menurut Ghufon dan Risnawita (2016), Pengelolaan diri atau regulasi diri merupakan aspek penting dalam menentukan perilaku seseorang. Pengelolaan diri atau regulasi diri adalah upaya individu untuk mengatur diri dalam suatu aktivitas dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif. Pengelolaan diri bukan merupakan kemampuan mental atau kemampuan akademik, melainkan bagaimana individu mengolah dan mengubah pada suatu bentuk aktivitas. Kemampuan pengelolaan diri yang baik bisa mengarahkan unntuk melakukan aktivitas sesuai dengan target yang telah direncanakan, seperti mengerjakan tugasnya tanpa menunda atau tindakan prokrastinasi akademik.

Regulasi diri merupakan salah satu faktor internal dari perilaku prokrastinasi. Regulasi diri bukan merupakan kemampuan mental seperti inteligensi atau keterampilan akademik seperti keterampilan membaca, melainkan proses pengarahan atau penginstruksian diri individu untuk mengubah kemampuan

mental yang dimiliki menjadi keterampilan dalam suatu bentuk aktivitas (Ghufron & Rini Risnawati, 2016).

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan konformitas dan regulasi diri dengan prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA Negeri 2 Samarinda.
2. Terdapat hubungan positif konformitas dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Samarinda. Berarti, semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah prokrastinasi akademik.
3. Terdapat hubungan negatif regulasi diri dengan prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA Negeri 2 Samarinda. Artinya semakin tinggi regulasi diri maka semakin rendah prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin rendah regulasi diri maka semakin tinggi prokrastinasi akademik..

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1 Bagi siswa-siswi kelas XI
 - a. Disarankan untuk lebih fokus dan berkonsentrasi dalam proses belajar serta meningkatkan kemampuan metakognisi agar bisa menyelesaikan permasalahan dan kendala dalam menyelesaikan suatu tugas
 - b. Melakukan sebuah kesepakatan untuk bekerja sama dengan teman sekelas yang positif agar bisa saling membantu jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, sebab dalam penelitian ini aspek kesepakatan memiliki hubungan yang positif. Sikap peniruan yang terlihat cukup tinggi agar bisa diarahkan ke peniruan yang positif, semisal mengerjakan tugas secara berkelompok dan saling memotivasi agar tugas tersebut bisa selesai tepat waktu dan nilai yang dihasilkan sesuai dengan keinginan.
 - c. Saling memotivasi antar teman untuk menemukan metode belajar yang cocok dalam mengerjakan tugas. Jika ada materi yang belum dipahami segera bertanya pada guru maupun teman agar bisa menyelesaikan tugas dan semoga ilmu yang diberikan guru bisa bermanfaat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.
- 2 Bagi guru
 - a. Diharapkan dapat meningkatkan variasi yang positif didalam proses belajar mengajar, menggunakan variasi interaksi misalnya komunikatif antara guru dan siswa atau saling bertukar pendapat, agar siswa aktif berdiskusi dalam kelas.

- b. Membuat tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan dan materi yang menjawab kebutuhan siswa. Mengevaluasi proses belajar mengajar. Saling membuat kesepakatan, tukar pikiran dengan siswa untuk menemukan kekurangan dalam proses belajar mengajar, tugas yang diberikan sudah cukup jumlahnya atau terlalu banyak, dan sebelum memberikan tugas lebih memastikan apakah siswa didiknya sudah memahami materi dengan baik, agar dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga tidak melakukan penundaan pekerjaan dengan alasan diluar kemampuan mereka untuk mengerjakan tugas tersebut.
 - c. Menerapkan reward bagi siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu dan sesuai dengan instruksi, memberikan punishment bagi siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.
- 3 Bagi sekolah
- a. Diharapkan melakukan pengawasan dan memberikan pelatihan-pelatihan terhadap guru untuk mengevaluasi apakah metode mengajar sudah cukup baik, materi yang diberikan sudah cukup baik, mengevaluasi apa yang harus ditingkatkan agar bisa memberikan yang terbaik bagi peserta didik mereka.
 - b. Mengevaluasi hasil belajar yang sudah diberikan kepada siswa, mengenai jumlah tugas yang diberikan dan tingkat kesulitannya. Jika diperlukan untuk mengadakan pertemuan dengan wali murid untuk saling komunikasi dengan perkembangan peserta didik mereka dirumah untuk mengantisipasi jika mereka cenderung mengerjakan suatu aktivitas diluar akademik yang berlebihan.
 - c. Mengadakan seminar untuk guru agar lebih mengembangkan metode mengajar agar bias menyesuaikan dengan perkembangan jaman semisal belajar mengajar yang lebih variasi dengan menggunakan media elektronik agar siswa lebih tertarik untuk memperhatikan, sebab saat ini sudah ditetapkan dengan ujian berbasis komputer dan siswa jadi lebih terbiasa dengan system tersebut.
- 4 Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan hal sebagai berikut:
- a. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang prokrastinasi akademik yaitu memperluas ruang lingkup penelitian tentang faktor eksternal maupun faktor-faktor internal yang mungkin berhubungan dengan prokrastinasi akademik.
 - b. Melakukan penelitian dengan usia yang berbeda misalnya di perguruan tinggi pada siswa yang sedang mengerjakan skripsi. Menambah jumlah responden penelitian yang lebih banyak dari penelitian ini
 - c. Mengukur prokrastinasi akademik, konformitas, dan regulasi diri dengan variabel yang berbeda dengan penelitian ini sehingga akan mendukung dan menyumbang berbagai teori baru dalam bidang Psikologi Pendidikan dan Perkembangan.

- d. Menggunakan metode penelitian yang berbeda, yaitu metode penelitian kualitatif.

Daftar Pustaka

- Alvina, I. 2014. Hubungan Self Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi SMA Negeri 1 Samarinda. *Ejournal Psikologi Universitas Mulawarman*. Vol. 2 No. 2. Samarinda.
- Astasari, A. R, & Sahrah, A. 2009. Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Membeli Impulsif Pada Remaja Putri. *Jurnal Insight*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala Yogyakarta.
- Cinthia, R. R & Kustanti, E. R. 2017. Hubungan Antara Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Empati*, Fakultas Psikologi Universitas Dipenogoro, Vol. 6, No. 2. Semarang: Universitas Dipenogoro.
- Ghufron, M. N & Risnawita. R. 2016. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Hadi, S. 2004. *Metodologi Research Jilid 1*. Jogjakarta: Andi.
- Rachmawati, F. 2013. Hubungan Kematangan Emosi Dengan Konformitas Pada Remaja. *EMPATHY, Jurnal Fakultas Psikologi*. Vol. 2, No. 1. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Rumiani. 2006. Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Dan Stress Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. Vol. 3, No. 2. Prodi Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Sarwono. S. W & Meinarno. E. A. 2014. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.